



<https://jurnal.polbangtanmalang.ac.id/index.php/agriekstensia/index>

Penyuluhan Program P2L di KWT Wanita Mandiri, Desa Kradegan, Kab. Madiun

Extension on the P2L Program at KWT Women Mandiri, Kradegan Village, Kab. Madison

Siti Zulaikah*, Ainu Rahmi, Suparman

Polbangtan Malang, Jl. Dr. Cipto No. 144a, Bedali, Lawang, Kab. Malang, Indonesia

E-mail Penulis Korespondensi: [*mdnzulaikah77@gmail.com](mailto:mdnzulaikah77@gmail.com)

Disubmit: 23 Juni 2023; Direvisi: 28 Juni 2023; Diterima: 1 Juli 2023

ABSTRAK

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong atau biasa disebut dengan lahan tidak produktif menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Pemerintah telah hadir memberikan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sehingga masyarakat dapat memanfaatkan pekarangan secara baik dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk merancang penyuluhan tingkat pengetahuan dan sikap wanita tani KWT Mandiri terhadap manfaat program P2L. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 40 orang yang ditentukan dengan teknik *sampling* sensus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Secara deskriptif, penelitian ini menghasilkan perancangan penyuluhan yang bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap pada sasaran penyuluhan yaitu wanita tani terhadap materi pemanfaatan pekarang P2L yang ditunjang dengan metode ceramah diskusi beserta media *leaflet* dan PPT. Hasil akhir dari kajian ini adalah didapatkan fakta bahwa pengetahuan berada pada tahap sintesis dan sikap berada pada tahap menghargai. Perancangan penyuluhan pada penelitian ini berhasil memberikan perubahan terhadap pengetahuan dan sikap petani dalam penerapan program P2L. Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat dilaksanakan penelitian terkait faktor-faktor pendukung adopsi wanita tani terhadap program P2L.

Kata kunci—pekarangan; penyuluhan; P2L; wanita tani

ABSTRACT

Lack of public awareness in utilizing vacant land or commonly referred to as unproductive land is a problem that needs attention. The government has been present to provide Sustainable Food Yards (P2L) program so that people can make good and efficient use of the yards. This study aims to design an extension on the level of knowledge and attitudes of women KWT Mandiri farmers on the benefits of the P2L program. This study used a quantitative approach with a sample of 40 people determined by census sampling technique. Data collection techniques were carried out through observation and interviews. Descriptively, this research resulted in an extension that aims to determine the level of knowledge and attitudes towards the target of the extension program, namely women farmers regarding the utilization of P2L yard materials which are supported by the lecture-discussion method along with leaflets and PPT media. The final result of this study is the fact that knowledge is at the synthesis stage and attitudes are at the appreciating stage. The extension design in this study was successful in providing changes to the knowledge and attitudes of farmers in implementing the P2L program. Based on this research, it is hoped that research can be carried out regarding the supporting factors for the adoption of female farmers in the P2L program.

Keywords—yard; peasant woman; extension; P2L

Cara Mengutip:

Zulaikah, S., Rahmi, A., & Suparman. (2023). Penyuluhan Program P2L di KWT Wanita Mandiri, Desa Kradegan, Kab. Madiun. *Agriekstensia*, 22(1), 86–91. <https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v22i1.2865>

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar, dengan ketersediaan pangan perlu diperhatikan. Pangan disediakan dalam jumlah yang cukup, aman dikonsumsi, mutu yang layak, dan harga terjangkau. Pemerintah memiliki kewajiban dalam menjamin ketahanan pangan bagi warga negaranya sesuai Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Gizi. Apabila ketahanan pangan terganggu, maka kelangsungan hidup suatu negara dapat terancam melalui potensi terjadinya kerawanan pangan yang berakibat pada permasalahan kesehatan dan penurunan kualitas sumber daya manusia.

Pemenuhan kebutuhan pangan suatu negara dapat tercapai dengan memanfaatkan lahan kurang produktif menjadi lebih produktif dalam aktivitas usaha tani. Pemerintah menghadirkan program pangan lestari (P2L) sebagai upaya untuk pemanfaatan lahan kurang produktif agar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga (Sari et al., 2017). Selain itu, program P2L juga dapat diartikan sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam memperhatikan peran wanita dalam pembangunan (Hidayat & Hanim, 2023). Kegiatan tersebut merupakan usaha pertanian yang tidak dilakukan oleh petani profesional (Vávra et al., 2018). P2L berfokus utama pada pemenuhan pangan kebutuhan rumah tangga (Pungas, 2019).

Kabupaten Madiun terdiri dari tegalan dengan luasan kurang lebih 30.951 Ha. Berdasarkan luasan lahan tersebut, sebagian besar lahan belum dimanfaatkan/belum produktif. Salah satunya yaitu lahan di Desa Kradegan, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun dengan luasan lahan kurang lebih 58 Ha, dimana 20% dari lahan tersebut telah dikelola oleh anggota KWT Wanita

Mandiri untuk dijadikan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Sedangkan 80% bagian lahan lainnya belum dimanfaatkan sebab rendahnya pengetahuan dan sikap wanita tani terhadap pemanfaatan lahan pekarangan menjadi kawasan pekarangan pangan lestari. Andrias et al (2018) menjelaskan bahwa petani dengan luasan lahan sempit cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha tani. Sebaliknya, petani dengan kepemilikan lahan yang luas dapat dengan mudah memanfaatkan lahannya untuk menjalankan usaha tani. Dari luasan lahan tersebut, Wanita tani KWT Wanita Mandiri yang belum terpakai dapat dimanfaatkan menjadi pekarangan pangan lestari (P2L).

Banyak penelitian yang menjelaskan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan menjadi lahan produktif untuk pemenuhan pangan rumah tangga seperti Amruddin & Iqbal (2018), Purwantini (2012), dan Thesiwati (2020). Akan tetapi jarang ditemukan penelitian yang membahas upaya memberikan penyuluhan dengan tujuan menciptakan perubahan perilaku dari masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan perlu dilaksanakan penelitian terkait perancangan penyuluhan guna membangkitkan kesadaran wanita tani agar bersedia memanfaatkan lahan pekarangan (Alotaibi et al., 2021; Gao et al., 2020; Girma & Kuma, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menyusun perancangan penyuluhan guna memberi perubahan perilaku pada wanita tani KWT Wanita Mandiri agar dapat memanfaatkan lahan pekarangan yang belum produktif, sehingga pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada wanita tani terhadap pemenuhan kebutuhan sayur-sayuran sehari.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Kajian

Penelitian ini dilakukan pada KWT Wanita Mandiri yang berlokasi di Desa Kradegan, Kec. Kebonsari, Kab. Madiun. Lokasi dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut telah terdapat program P2L namun belum memanfaatkan secara baik. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2023.

Pendekatan Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif, dengan teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi.

Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota KWT Wanita Mandiri secara keseluruhan yang berjumlah 40 orang. Penetapan sampel ditetapkan dengan teknik *sampling* sensus dengan pertimbangan sampel dibawah 100 orang, sehingga keseluruhan populasi dijadikan sampel

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder didapatkan melalui beberapa sumber terkait seperti data profil desa, data BPP, dan artikel-artikel ilmiah.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas dan Teknik Analisa Data

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada responden lain diluar sampel penelitian. Analisa uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi *Software IBM SPSS 25*.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan memperhatikan hasil dari kuesioner evaluasi. Penjabaran statistik deskriptif ditujukan agar mendapatkan kesimpulan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Penyuluhan

Perancangan penyuluhan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, antara lain 1) karakteristik sasaran, 2) kondisi permasalahan yang ada di lapangan, 3) kondisi lingkungan dan budaya setempat, dan 4) matrik-matrik penetapan materi, metode, dan media penyuluhan. Hasil perancangan tersebut didapatkan penyuluhan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari sasaran penyuluhan yaitu anggota KWT Wanita Mandiri dengan materi yang diberikan adalah pemanfaatan pekarangan menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang ditunjang dengan metode ceramah dan diskusi serta menggunakan media penyuluhan berupa *leaflet* dan PPT.

Perancangan Evaluasi Penyuluhan

Perancangan evaluasi penyuluhan disusun berdasarkan kondisi yang ada di lapang dan tujuan evaluasi yang ingin dicapai. Berikut merupakan perancangan evaluasi penyuluhan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Rancangan Evaluasi Penyuluhan

No.	Aspek Evaluasi	Keterangan
1.	Tujuan	Mengukur tingkat pengetahuan dan sikap petani anggota KWT Wanita Mandiri terkait materi penyuluhan pemanfaatan pekarangan
2.	Jenis	Evaluasi Hasil

No.	Aspek Evaluasi	Keterangan
3.	Indikator	Indikator pengetahuan menurut Notoatmodjo, terdiri dari tahu, paham, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan indikator sikap yaitu menerima, merespon, menghargai, dan tanggung jawab
4.	Skala pengukuran	Skala <i>Guttman</i> secara <i>multiple choice</i> pada kuesioner pengetahuan, dengan nilai Jawaban benar bernilai 1 Jawaban salah bernilai 0 Skala <i>Likert</i> , pada kuesioner sikap: STS = 1, TS = 2, RR = 3, S = 4, dan SS = 5
5.	Uji Instrumen	Pengujian instrumen pada 20 petani Desa Krdengan diluar sampel penyuluhan. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas
6.	Teknik Pengumpulan Data	Wawancara secara langsung dengan alat bantu kuesioner
7.	Analisa Data	Statistik Deskriptif

Sumber: Dibuat peneliti, 2023

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, ditetapkan evaluasi untuk mengetahui dan mengukur perubahan perilaku anggota KWT Wanita Mandiri.

Hasil Evaluasi Penyuluhan

A. Pengetahuan

Definisi pengetahuan petani adalah pengetahuan teknis petani dalam pemanfaatan pekarangan dengan baik dan benar sesuai dengan standar yang ditetapkan. Rekapitulasi data jumlah petani wanita mandiri berdasarkan tingkat pengetahuan dalam pemanfaatan pekarangan disajikan pada tabel berikut

Tabel 2. Rekapitulasi Evaluasi Aspek Pengetahuan

No	Variabel	Nilai	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)	Skor
1.	Mengetahui	1-4	0	0	0
2.	Memahami	5-8	1	2,5	8
3.	Mengaplikasikan	9-12	7	17,5	76
4.	Menganalisis	13-15	15	37,5	215
5.	Mensintesis	16-17	16	40	263
6.	Mengevaluasi	18-29	1	2,5	19
Jumlah			40	100	581

Sumber : Data primer diolah, 2023

Pada Tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan petani responden mayoritas (40%) berada pada kategori mensintesis. Pada tahap mensintesis, diartikan bahwa petani telah menyerap informasi terkait optimalisasi lahan pekarangan dan petani mampu mensintesa penerapan dan pemanfaatan lahan pekarangan menjadi produktif dapat memberikan hasil bagi rumah tangga.

Kegiatan penyuluhan pertanian yang telah dilakukan yakni terkait optimalisasi lahan pekarangan telah dinilai baik oleh petani. Hal ini dapat diketahui ketika kegiatan penyuluhan berlangsung, petani memperhatikan dan memberikan respon yang baik. Selain itu, pada saat kegiatan diskusi petani memberikan tanggapan yang baik dan memberikan beberapa pertanyaan. Hal ini

menunjukkan bahwa dengan rancangan penyuluhan yang tepat dan mengangkat permasalahan petani menjadi topik penyuluhan dapat memberikan dampak baik kepada penerima yaitu petani. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Maryatun, 2017) bahwa kehadiran inovasi dalam hal ini P2L dapat dengan mudah diterima wanita tani apabila disampaikan melalui komunikasi berupa kegiatan penyuluhan.

B. Sikap

Definisi sikap petani adalah sikap teknis petani dalam pemanfaatan pekarangan dengan benar sesuai dengan standar yang ditetapkan. Rekapitulasi data jumlah petani KWT Wanita Mandiri berdasarkan tingkat sikap dalam pemanfaatan pekarangan disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Evaluasi Aspek Sikap

No	Variabel	Nilai	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)	Skor
1.	Menerima	1-25	0	0	0
2.	Merespon	26-50	0	0	0
3.	Menghargai	51-75	29	72,5	1766
4.	Tanggung jawab	76-100	11	27,5	950
Jumlah			40	100	2716

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa tingkat sikap petani responden tergolong pada kategori menghargai yakni lebih dari setengah responden atau sekitar 72,5% berada pada kategori menghargai. Hal ini menunjukkan bahwa sikap menghargai berarti petani telah menyadari bahwa optimalisasi lahan pekarangan yang semula tidak menghasilkan apa-apa dapat diubah dengan inovasi sehingga menghasilkan dan bermanfaat (Dwiratna et al., 2016). Dengan demikian anggota KWT Wanita Mandiri mampu untuk menerapkan inovasi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian diatas dapat disimpulkan bahwa perancangan penyuluhan telah berhasil memberikan perubahan terhadap pengetahuan dan sikap petani. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat pengetahuan wanita tani yang berada pada tahapan mensintesis (40%) dan sikap yang berada pada kategori menghargai (72,5%).

SARAN

Saran dalam penelitian ini yaitu perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi wanita tani terhadap program P2L.

DAFTAR PUSTAKA

- Alotaibi, B. A., Yoder, E., Brennan, M. A., & Kassem, H. S. (2021). Perception of Organic Farmers Towards Organic Agriculture and Role of Extension. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 28(5), 2980–2986.
<https://doi.org/10.1016/J.SJBS.2021.02.037>
- Amruddin, A., & Iqbal, M. (2018). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *ZIRAA'AH MAJALAH ILMIAH PERTANIAN*, 43(1), 70–76.

- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Ramdan, M. (2018). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (suatu Kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(1), 522–529.
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1).
- Gao, Y., Zhao, D., Yu, L., & Yang, H. (2020). Influence of a New Agricultural Technology Extension Mode on Farmers' Technology Adoption Behavior in China. *Journal of Rural Studies*, 76, 173–183. <https://doi.org/10.1016/J.JRURSTUD.2020.04.016>
- Girma, Y., & Kuma, B. (2022). A Meta Analysis on the Effect of Agricultural Extension on Farmers' Market Participation in Ethiopia. *Journal of Agriculture and Food Research*, 7, 100253. <https://doi.org/10.1016/J.JAFR.2021.100253>
- Hidayat, K., & Hanim, F. (2023). The Women's Role in the Resilience of Farmers' Households during the COVID-19 Pandemic in Gubugklakah Village, Poncokusumo District, Malang Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1153(1), 012042.
- Maryatun, M. (2017). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pengelolaan Posyandu Lansia Aktif di Desa Jetis Sukoharjo. *Warta LPM*, 20(1), 55–60.
- Pungas, L. (2019). Food Self-Provisioning As An Answer to the Metabolic Rift: The Case of 'Dacha Resilience' in Estonia. *Journal of Rural Studies*, 68, 75–86. <https://doi.org/10.1016/J.JRURSTUD.2019.02.010>
- Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13–30.
- Sari, R. P., Rosnita, R., & Yulida, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Menerima Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krp1) Di Kabupaten Pelalawan. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 13(1), 63–77.
- Thesiwati, A. S. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Pangan Lestari di Masa Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 3(2 Septembe), 25–30.
- Vávra, J., Dan k, P., & Jehli ka, P. (2018). What is The Contribution of Food Self-Provisioning Towards Environmental Sustainability? A Case Study of Active Gardeners. *Journal of Cleaner Production*, 185, 1015–1023. <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2018.02.261>